



## Inspirasi | Hal 10

Dengan mendengarkan dan mempraktikkan Dharma, saya yang tadinya merasa tidak puas karena harus memulai hidup dari nol pun mulai belajar bersyukur.

## Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Bodhisatwa dunia selalu menjangkau semua makhluk yang menderita. Di mana pun ada orang yang dilanda penderitaan, kita harus bergerak untuk membebaskan mereka dari penderitaan.

## Jejak Langkah | Hal 14-15

Master Cheng Yen merasa prihatin karena dari 7 milyar penduduk dunia terdapat 800 juta jiwa yang berada dalam kondisi kelaparan. Mereka yang hidup dalam kondisi aman dan makmur, seharusnya tidak menghamburkan makanan.

人最難看得見的，  
就是自己。

Yang paling sulit dilihat dengan  
jelas adalah diri sendiri.

Kata Perenungan Master Cheng Yen  
(Jing Si Aphorism)

## Pembagian Bantuan Banjir

# Kehangatan di Kala Banjir



Relawan Tzu Chi membagikan nasi bungkus kepada para korban banjir di Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat. Selain di wilayah Jakarta, bantuan juga diberikan kepada para korban banjir di Tangerang.

Di pertengahan bulan Februari (9/2), wilayah Jakarta dan sekitarnya diguyur hujan dengan intensitas yang tinggi. Akibatnya, beberapa wilayah tergenang air. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), curah hujan yang tinggi ini diakibatkan fenomena *cold surge* (seruak dingin) dari Siberia yang masuk ke wilayah Jawa bagian barat.

Melihat keadaan ini, relawan Tzu Chi Jakarta yang tidak terkena banjir segera bergerak untuk membagikan bantuan bagi warga yang wilayahnya terkena banjir. Keesokan harinya, tanggal 10 Januari 2015, usai melakukan koordinasi, relawan langsung turun ke beberapa wilayah untuk melakukan survei, memberikan bantuan (makan dan minuman), dan juga mengevakuasi warga ke tempat yang lebih aman.

Banjir tidak hanya melanda wilayah Jakarta, sejumlah wilayah di Tangerang juga tidak luput dari banjir. Selasa, 10 Februari 2015, Kantor Perwakilan Tzu Chi Tangerang menerima telepon dari warga yang terkena banjir di Perumahan Mutiara Pluit, Kelurahan Periuk, Tangerang, Banten. Warga tersebut adalah Nining, yang meminta bantuan evakuasi karena masih banyak warga yang terjebak banjir. Pada pukul 1 siang, relawan segera melakukan survei ke tempat tersebut, dan ternyata di wilayah itu memang belum tersentuh oleh bantuan. Namun relawan juga tidak dapat langsung turun membantu, mengingat ketinggian banjir mencapai 3 - 4 meter. Akhirnya relawan segera mencari bantuan dari kepolisian sekitar. Dengan sigap polisi segera bergerak membantu dengan perahu karet yang mereka miliki.

Dengan satu perahu karet kecil yang hanya dapat mengangkut 2 sampai 3 orang, polisi mengevakuasi 30 warga yang terjebak di tengah genangan banjir. Di daratan yang tidak terendam air, relawan menunggu kedatangan polisi, memberikan semangat kepada mereka, dan menyambut warga yang berhasil dievakuasi dengan makanan, karena hampir 1 hari mereka belum makan. Walaupun evakuasi berlangsung

hingga malam hari dan melelahkan, polisi terus berusaha menyelamatkan masyarakat.

Ada satu kejadian yang membuat relawan terkejut saat sedang menunggu polisi melakukan evakuasi. Mereka melihat anak kecil (sekitar 6 tahun) yang sedang berjalan tiba-tiba terperosok ke dalam gorong-gorong dan hanya terlihat rambutnya. Melihat itu, tanpa pikir panjang, seorang relawan, Hok Cun berlari untuk mengangkat anak itu, namun tenaganya masih kurang. Dua orang santri Pesantren Nurul Iman Parung kemudian turut membantu, turun ke dalam gorong-gorong dan mendorong anak itu ke atas. "Selisih 0,1 detik saja, anak itu bisa saja tidak terselamatkan. Situasi kemarin benar-benar tidak bisa digambarkan, tetapi saya sangat bersyukur karena anak tersebut selamat," ucap Lu Lian Chu, Ketua Tzu Chi Tangerang.

### Minuman Hangat

Keesokan harinya (11/02), relawan Tzu Chi Tangerang membangun posko di wilayah tersebut. Di sekitar wilayah itu sebenarnya juga terdapat beberapa posko yang menyediakan makanan bagi warga, karena itu Tzu Chi mencoba membangun sebuah posko yang tidak hanya menyajikan makanan dan minuman hangat, namun juga kehangatan batin bagi warga.

Salah satu kehangatan berasal dari teh jahe. Minuman ini sengaja disiapkan oleh relawan karena di musim hujan banyak warga yang sering menerobos banjir hingga tubuh mereka kedinginan, dan minuman jahe ini disiapkan agar tubuh mereka merasa hangat. Warga pun gembira menikmati segelas teh jahe. Sembari duduk di tempat yang disediakan, mereka berkata, "Minum jahe biar hangat, sudah beberapa hari kerendam terus."

Di waktu makan siang tiba, posko semakin diramaikan oleh kehadiran warga. Relawan juga menyediakan makan siang berupa Nasi Jing Si. Nasi Jing Si memang memiliki cita rasa yang berbeda bagi lidah masyarakat Indonesia, oleh karena itu

relawan menambahkan beberapa lauk agar setiap orang menyukainya. "Hao chi!" (enak), ucap seorang warga. Warga lain menambahkan, "Kalau makan ini tiap hari sehat ya. Harusnya begini, tidak hanya mi dan telur terus." Relawan juga menceritakan asal-usul nasi ini kepada warga.

Salah seorang warga yang datang ke posko ini adalah Karolina, Ketua RT 4/RW 8, yang mengungsi karena rumahnya terendam air hingga bagian atap. Pada saat banjir tahun lalu ia juga bertemu dengan relawan Tzu Chi yang sedang membagikan bantuan dan kali ini ia merasakan kembali kehangatan. "Terima kasih atas kehangatannya, makanannya. Kehangatan dari makanan, air jahe, kopi, dan orang-orangnya yang mau berbaur dengan kita, biar pun kita beragama lain. Pokoknya terima kasih, kehangatan, kerukunan, dan kesabarannya melayani kita," ucap ibu lima anak ini.

□ Juliana Santy





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal
  - Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan
  - Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
  - Misi Pendidikan
    - Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
    - Misi Budaya Humanis
      - Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: [redaksi@tzuchi.or.id](mailto:redaksi@tzuchi.or.id)  
situs : [www.tzuchi.or.id](http://www.tzuchi.or.id)

**Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:**

**BCA Cabang Mangga Dua Raya**  
**No. Rek. 335 301 132 1**  
**a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

**Tzu Chi** PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Agus Hartono. PEMIMPIN REDAKSI: Juliana Santy. REDAKTUR PELAKSANA: Yuliati. EDITOR: Hadi Pranoto, Ivana Chang. ANGGOTA REDAKSI: Teddy Lianto, Desvi Nataleni, Metta Wulandari, Natalia, Devi Andiko, Willy. REDAKTUR FOTO: Anand Yahya. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan 3 in 1 Tzu Chi Indonesia. DOKUMENTASI: Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. DESAIN GRAFIS: Endin Mahfudin, Erlin Septiana, Rangga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhano Mulyono, Urip Junoes. TIM WEBSITE: Heriyanto. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699

e-mail: [redaksi@tzuchi.or.id](mailto:redaksi@tzuchi.or.id)

Dicetak oleh: International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi. Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah isinya.

## Pentingnya Kesadaran Lingkungan dan Jalinan Kasih Sayang



Jakarta kembali dilanda banjir, yang seolah menjadi bencana rutin dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 ini, intensitas hujan sendiri terbilang tidak terlalu besar di wilayah Jakarta bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun entah mengapa banjir tetap melanda wilayah ibukota. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengatakan bahwa salah satu penyebab banjir di Jakarta kali ini adalah karena adanya fenomena *cold surge* (seruak dingin) dari Siberia yang masuk ke wilayah Jawa bagian barat, sehingga membentuk awan hujan yang masif. Awan inilah yang mengakibatkan hujan dengan intensitas tinggi dan durasi yang lama. Namun bukan hanya fenomena alam saja yang menjadi penyebab utama banjir kali ini, faktor kelalaian manusia pun turut berperan besar dalam musibah ini.

Ketidakselarasan empat unsur alam memang bisa memicu terjadinya bencana, tetapi lingkungan juga merupakan salah

satu faktor yang berpengaruh. Lingkungan menjadi baik atau buruk dipengaruhi oleh faktor manusianya, apakah mereka peduli dengan lingkungan mereka. Berbicara tentang kesadaran lingkungan, saat ini yang harus ada dalam benak setiap orang adalah bukan lagi hanya tentang membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga kesadaran untuk mengurangi dan mendaur ulang sampah sehingga tidak memboroskan sumber daya alam. Hemat sumber daya alam berarti menghemat sumber daya yang digunakan untuk mengambil dan mengolahnya. Dengan demikian juga akan berpengaruh terhadap kelestarian alam.

Kita juga bisa melihat kepedulian antar sesama yang dilakukan oleh relawan Tzu Chi kepada mereka yang menjadi korban banjir di Jakarta sejak tanggal 10 Februari 2015 lalu. Di tengah hujan yang masih kerap turun, relawan Tzu Chi tetap hadir membawa cinta kasih ke tengah para korban berwujud bantuan berupa

minuman, biskuit, nasi hangat, dan sembako untuk dapur umum yang tersebar di wilayah Jakarta. Tidak hanya bantuan materi, relawan Tzu Chi juga memberikan penghiburan kepada para korban. Di saat ada yang membutuhkan bantuan, sudah seharusnya kita mengulurkan tangan meringankan beban mereka, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya.

Senada dengan tema dalam Pemberkahan Akhir Tahun 2014 kemarin, "Ketulusan Jalinan Kasih Sayang Antarsesama Membawa Kebaikan Bagi Dunia, Pendidikan Moral dan Kesadaran Lingkungan Menciptakan Masyarakat yang Penuh Berkah", jika pesan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka cinta kasih akan terus menyebar, dan kesadaran lingkungan dalam diri setiap orang dapat mewujudkan dunia penuh dengan berkah dan terhindar dari bencana.

### DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- Kantor Cabang Medan: Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel/Fax: [061] 663 8986
- Kantor Perwakilan Makassar: Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. [0411] 3655072, 3655073 Fax. [0411] 3655074
- Kantor Perwakilan Surabaya: Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 8475434 - 35, Fax. (031) 8475432
- Kantor Perwakilan Bandung: Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. [022] 253 4020, Fax. [022] 253 4052
- Kantor Perwakilan Tangerang: Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. [021] 55778361, 55778371 Fax [021] 55778413
- Kantor Perwakilan Batam: Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam Tel/Fax. [0778] 7037037, 450335 / 450332
- Kantor Penghubung Pekanbaru: Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel/Fax. [0761] 857855
- Kantor Perwakilan Padang: Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 98 Padang, Sumatera Barat Tel/Fax. [0751] 892659
- Kantor Penghubung Lampung: Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224 Tel. [0721] 486196/481281 Fax. [0721] 486882
- Kantor Penghubung Singkawang: Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. [0562] 637166
- Kantor Penghubung Bali: Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali. Tel.[0361]759 466
- Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun: Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun Tel/Fax [0777] 7056005 / [0777] 323998.
- Kantor Penghubung Biak: Jl. Sedap Malam, Biak
- Kantor Penghubung Palembang: Komplek Ilir Barat Permai No. DI/19-20 Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375 813
- Kantor Penghubung Tebing Tinggi: Jl. Sisingamangaraja, Komplek Citra Harapan Blok E No. 53 Bandarsono - Padang Hulu
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng: Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 2902 4483
- RSKB Cinta Kasih Tzu Chi: Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi: Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- Sekolah Tzu Chi Indonesia: Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara.Tel. (021) 5045 9916/17
- DAAI TV Indonesia: Kompleks Tzu Chi Center Tower 2, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 8889 Fax.(021) 5055 8890
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke: Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara Tel. (021) 9126 9866
- Jing Si Books & Cafe PIK: Tzu Chi Center 1st Floor, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 6336
- Jing Si Books & Cafe Pluit: Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading: Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240 Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- Jing Si Books & Cafe Blok M: Blok M Plaza Lt.3 No. 312-314 Jl. Bulungan No. 76 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tel. (021) 7209 128
- Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading: Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi) Tel. (021) 468 25844
- Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang: Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong: Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi: Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng
- Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center: Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara. Tel. 50559999 (3030)
- Depo Pelestarian Lingkungan Cengkareng Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 2902 4483

上人開示



Pesan Master Cheng Yen

# Menghimpun Kekuatan Setiap Orang untuk Menolong Semua Makhluk

*Misi Amal Tzu Chi di Indonesia membina jalinan jodoh yang mendalam*

*Menjalankan Empat Misi Tzu Chi sekaligus*

*Memiliki hati Buddha dan tekad Guru serta merekrut lebih banyak Bodhisatwa*

*Menghimpun kekuatan setiap orang untuk menolong semua makhluk*

Mendengar laporan dari insan Tzu Chi Indonesia, saya sungguh merasa kagum. Insan Tzu Chi Taiwan telah membangun Empat Misi Tzu Chi selama hampir 50 tahun. Hanya dalam jangka waktu belasan tahun, mereka telah menyerap semua inti sari misi kita selama hampir 50 tahun ini. Mereka berhasil mewujudkan Empat Misi Tzu Chi hanya dalam waktu belasan tahun. Sebidang lahan yang sangat berharga seluas 10 hektare disumbangkan oleh dua relawan kita. Saat itu, mereka berkata kepada saya bahwa mereka ingin membangun Aula Jing Si di atas lahan tersebut.

Sesungguhnya, saya sedikit ragu. Membangun Aula Jing Si membutuhkan banyak uang. Terlebih lagi, posisi lahan tersebut tidak terlalu jauh dari laut. Pascatsunami di Asia Tenggara, wilayah di dekat pantai selalu membuat saya agak khawatir. Namun, mereka berkata bahwa daerah itu juga membutuhkan Tzu Chi. Dengan adanya Tzu Chi, barulah daerah itu bisa benar-benar teratur, penuh budaya humanis, tenteram, dan penuh kebaikan. Karena masih sedikit ragu, saya pun berkata, "Apakah kalian tahu rencana membangun Aula Jing Si yang kalian rencanakan itu akan menghabiskan banyak uang?"

Sesungguhnya, saya tahu bahwa mereka tidak membutuhkan bantuan dana dari Taiwan. Saya tahu jelas akan hal itu. Namun, saya sengaja berkata kepada mereka bahwa pembangunan itu membutuhkan banyak uang. Lalu, beberapa dari mereka berdiri secara bersamaan dan berkata,

"Master, kami hanya membutuhkan persetujuan dan restu dari Master." Saya berkata, "Baiklah. Jika kalian sudah menyiapkan dana, saya juga tidak bisa berkata apa-apa lagi. Namun, jika ingin membangunnya, kalian harus membuat rancangan terlebih dahulu." Mereka berkata, "Master, kami sudah membuat rancangannya." Mereka lalu menunjukkan rancangan mereka kepada saya. Akan tetapi saya berkata, "Terhadap rancangan kalian, saya tidak begitu puas." Mereka berkata, "Tidak apa-apa. Rancangan seperti apa yang Master inginkan?" Setelah itu, mereka mulai meniru rancangan Aula Jing Si di Taiwan.

Selain itu, belasan tahun yang lalu, setelah mereka membantu membersihkan Kali Angke dan membangun Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, saya meminta mereka untuk

berusaha mendapatkan izin stasiun televisi dari pemerintah setempat agar DAAI TV dapat mengudara di sana. Mereka menjawab, "Tidak masalah." Begitu Bapak Sugianto Kusuma kembali ke Indonesia dan menyatakan kepada pihak pemerintah bahwa Tzu Chi membutuhkan izin pendirian stasiun televisi di satu kota (Jakarta - red), pemerintah langsung menyetujuinya. Siaran DAAI TV tidak dapat menyebar ke seluruh Indonesia karena Indonesia terdiri atas banyak pulau. Kemudian, kita mendapat izin di dua kota. Kita hanya meminta satu, tetapi malah mendapat dua. Jadi, kita memiliki izin siar di dua kota.

Saat relawan kita merencanakan pembangunan Aula Jing Si, saya menyarankan kepada mereka agar kantor operasional DAAI TV dibangun di atas lahan yang sama. Jadi, selain Aula Jing Si, kantor DAAI TV juga dibangun di sana. Setelah itu, mereka kembali ke Taiwan lagi untuk bertemu dengan saya. Setelah pembangunan Aula Jing Si dan kantor DAAI TV hampir rampung, mereka kembali dan berkata kepada saya, "Master, kami ingin membangun gedung sekolah dasar dan sekolah menengah." Saya berkata, "Kini menjalankan sekolah sangatlah sulit." Mereka berkata, "Kami yakin pasti bisa membuat Master puas dengan kerja keras kami." Lalu, mereka pun mendirikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Setelah pembangunannya rampung, mereka benar-benar menjalankannya dengan baik.

Dua tahun yang lalu, mereka kembali lagi dan berkata, "Master, setelah sekolah dasar, jenjang berikutnya adalah sekolah menengah." "Apakah kami boleh melengkapi sekolah kami dengan mendirikan sekolah menengah?" Saya berkata, "Tahap pertama sudah rampung, apakah tahap berikutnya masih perlu ditanyakan?" Setiap kali akan membangun, mereka harus membawa rancangannya ke Taiwan dan terus mengubahnya. Mereka pun selalu menerimanya dengan gembira.

Selanjutnya, mereka akan mulai membangun rumah sakit. Kita bisa melihat rancangan gedung rumah sakit di dalam kompleks seluas 10 hektare tersebut. Mereka merencanakan peletakan batu pertama pada Hari Waisak di bulan Mei nanti. Ini adalah wujud kerja sama yang harmonis para insan Tzu Chi Indonesia. Meski sangat berada, mereka

tetap diliputi kerendahan hati.

Kerja sama yang harmonis di antara mereka sungguh mengagumkan. Karena itu, di negara mereka, baik pihak militer maupun pemerintah setempat, semuanya sangat memercayai dan mendukung misi amal Tzu Chi. Saat terjadi bencana besar, pihak militer selalu berkoordinasi dengan Tzu Chi. Kedua belah pihak juga secara resmi menandatangani perjanjian kerja sama. Setiap kali, di mana pun bencana terjadi, pihak militer akan mengerahkan pesawat terbang atau kendaraan lain untuk mengantarkan barang bantuan dan insan Tzu Chi ke lokasi bencana. Ini sungguh tidak mudah.

### Bersatu Hati Menggalang Bodhisatwa

Kita juga bisa melihat kerja keras insan Tzu Chi Malaysia untuk merekrut sejuta Bodhisatwa. Sejak dua tahun yang lalu, saya meminta mereka untuk bersatu hati menyebarkan cinta kasih. Ini karena saya berharap mereka dapat bersatu hati. Dengan bersatu hati, kekuatan yang terhimpun juga akan semakin besar. Untungnya, tahun lalu, saya meminta mereka untuk terus merekrut Bodhisatwa hingga mencapai dua juta Bodhisatwa. Berkat gerakan ini, dalam banjir besar yang melanda delapan negara bagian di Malaysia kali ini, orang yang membantu sangat banyak dan kekuatan yang terhimpun juga sangat besar.

Insan Tzu Chi wilayah selatan dan utara Malaysia bersatu hati untuk menyalurkan bantuan. Saya berkata kepada mereka, "Apakah kalian tahu mengapa dalam 2 tahun ini, saya terus meminta kalian untuk bersatu hati menyebarkan cinta kasih dan merekrut sejuta donatur, bahkan dua juta donatur? Ini karena dengan jumlah orang yang banyak, kekuatan yang terhimpun juga besar. Seandainya terjadi sesuatu, akan lebih mudah terselesaikan dengan himpunan kekuatan banyak orang." Dalam bencana kali ini, mereka sudah bisa merasakannya.

Bodhisatwa kesekalian, kekuatan cinta kasih sangatlah besar. Taiwan hanyalah sebuah pulau kecil. Saya berharap semua orang dapat benar-benar bersatu hati. Kita bisa melihat sumbangs insan Tzu Chi Indonesia yang telah memperoleh kepercayaan di seluruh Indonesia. Selama puluhan tahun ini, mereka telah bersumbangsih dengan sepenuh hati, karena mereka memiliki kesatuan hati. Para pengusaha di Indonesia

Saat terjadi bencana besar, pihak militer selalu berkoordinasi dengan Tzu Chi. Kedua belah pihak juga secara resmi menandatangani perjanjian kerja sama. Setiap kali, di mana pun bencana terjadi, pihak militer akan mengerahkan pesawat terbang atau kendaraan lain untuk mengantarkan barang bantuan dan insan Tzu Chi ke lokasi bencana.

selalu bersatu hati. Karena itu, mereka tidak perlu mengkhawatirkan masalah dana. Para pengusaha ini menjadikan diri mereka sebagai teladan. Mereka menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membawa kebaikan bagi masyarakat. Mereka menunjukkan kepada orang-orang bahwa menciptakan berkah bagi dunia adalah hal yang penuh berkah.

Singkat kata, kekuatan cinta kasih sangat besar. Saya berharap insan Tzu Chi Taiwan dapat menjadikan mereka sebagai teladan. Ada banyak hal yang harus kita syukuri. Yang terpenting adalah memiliki kesatuan hati. Bagi kalian (anggota komite baru) yang dilantik hari ini, kalian harus memiliki hati Buddha dan tekad Guru. Kalian harus menjadikan hati Buddha sebagai hati sendiri dan meneruskan tekad Guru untuk membimbing setiap orang menjadi Bodhisatwa dunia. Bodhisatwa dunia selalu menjangkau semua makhluk yang menderita. Di mana pun ada orang yang dilanda penderitaan, kita harus bergerak untuk membebaskan mereka dari penderitaan. Pelantikan ini merupakan langkah awal bagi kalian untuk bersumbangsih sebagai Bodhisatwa dunia.

- Ceramah Master Cheng Yen tanggal 21 Januari 2015  
Sumber: : Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia, Penerjemah: Karlana, Marlina

## Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014

## Menyambut Tahun Baru dengan Dharma

“Dulu saya hobi berjudi, bahkan dengan satu buku tebal di kelas, kita sudah bisa berjudi,” tutur Johnny Candrina di depan hadirin dalam Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 yang digelar oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia pada tanggal 31 Januari dan 1 Februari 2015 di Aula Jing Si, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Acara yang digelar setiap awal tahun ini berlangsung dalam empat sesi dan dihadiri sekitar 5.000 orang yang terdiri dari relawan, staf badan misi, donatur, dan masyarakat umum.

Lebih lanjut, Johnny menceritakan bagaimana perkenalan hingga menjadi relawan Tzu Chi. Awalnya melalui drama kisah nyata di DAAI TV, pria berkacamata itu perlahan meninggalkan kebiasaan berjudi dan bermain bilyar. Setelah itu, Johnny mulai terdorong menjadi relawan. Dia kemudian aktif di misi amal dan misi pelestarian lingkungan. Perubahan yang dialami Johnny menyebar ke keluarganya. “Kini Papa saya sudah dilantik komite, dan terima kasih kepada *Shijie* (istri) yang selama ini *support* saya terutama di pendampingan Bodhisatwa daur ulang,” terang Johnny.

Tak hanya Johnny, Shelly Widjaja juga mendapat kesempatan menceritakan pengalamannya bergabung dalam barisan relawan komite Tzu Chi. Shelly merupakan salah satu dari 76 relawan yang pulang ke kampung halaman batin di Hualien pada tanggal 18 Januari 2015 untuk dilantik menjadi relawan komite oleh Master Cheng Yen. Dalam *sharing*-nya, Shelly mengajak relawan lain untuk bertekad mengemban “Hati Buddha, Tekad Guru.”

“Seandainya Tzu Chi adalah sebuah kapal, para relawan ada yang jadi layar, ada yang jadi mesin, ada yang jadi papan kecil saja, tapi ada juga yang menjadi sekrup kecil. Itu tidak apa-apa, kalau saya jadi sekrup maka saya berkomitmen untuk menjadi sekrup yang kencang, jangan sampai lepas, kerjakanlah apa yang menjadi bagian kita. Karena sudah menemukan arah hidup yang benar, maka jangan ragu, lakukan saja,” pungkasnya.



Johnny bersyukur dirinya dapat mengenal Tzu Chi sehingga dapat meninggalkan kebiasaan buruknya.



Relawan Tzu Chi yang baru saja dilantik menjadi komite, Shelly Widjaja menekankan pentingnya kita sebagai insan Tzu Chi mengambil bagian mengemban misi dalam kapal Tzu Chi. Hal ini disampaikan dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 yang digelar di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara pada 31 Januari dan 1 Februari 2015 lalu.

## Hati Harus Terang

Selain *sharing* dari relawan, ada pula *sharing* dari penerima bantuan pengobatan Tzu Chi, yaitu Sofyan. “Walaupun Sofyan tidak bisa melihat *Shiqu Shibo* (panggilan kepada relawan Tzu Chi), namun hati Sofyan dapat merasakan getaran cinta kasih *Shiqu Shibo* kepada diri saya,” tutur Sofyan saat membuka *sharing*-nya.

Sofyan merupakan penerima bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi untuk pengobatan tumor mata yang dideritanya. Sofyan

diboyong ke Taiwan untuk menjalani operasi. Sekembalinya ke Indonesia, Yayasan Buddha Tzu Chi juga memberikan tempat tinggal untuknya di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng serta memberikan beasiswa pendidikan.

Ketika melanjutkan pendidikan, ia memilih Jurusan Bimbingan Konseling. Sofyan berharap dengan mengambil jurusan ini, ia bisa memotivasi diri sendiri dan juga bisa berguna bagi orang lain. Saat ini, Sofyan mengajar sebagai guru komputer bagi tuna netra dan juga memberikan bimbingan konseling bagi mereka.

Di akhir *sharing*-nya, Sofyan menyanyikan lagu *Rang Ai Chuan Cu Qu* (Biarkan Cinta Kasih Tersebar ke Seluruh Dunia). Baginya lagu ini menyatakan bahwa sebagai manusia harus menyebarkan cinta kasih. Lirik lagu ini juga mewakili isi hatinya kepada Tzu Chi yang telah membantunya sampai saat ini. Baginya keterbatasan bukanlah hambatan, namun sebagai jembatan untuk menuju masa depan yang lebih baik.

## Kereta Lembu Putih nan Agung

Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 juga diisi dengan kesenian isyarat tangan dari para relawan dan staf Tzu Chi. Salah satunya adalah isyarat tangan *Da Bai Niu Che* berlatar lagu *Jing Si Jing Si* yang dibawakan oleh relawan dan staf Misi Budaya Humanis.

*Da Bai Niu Che* artinya Kereta Lembu Putih nan Agung. Lembu putih dalam ajaran Buddha melambangkan sebuah kekuatan, ototnya kokoh, bulunya bersih dan putih, bersifat jinak, dan sanggup bekerja keras. Di dalam *Da Bai Niu Che*,

gerobaknya berisi beban yaitu Empat Misi Utama dan Delapan Jejak Dharma. Lembu putih memiliki kebijaksanaan dan daya tahan untuk mengangkat makhluk hidup ke “pantai seberang”. Master Cheng Yen mengharapkan semua muridnya mampu menanggung beban berat dan bersabar bagaikan lembu putih yang menarik kereta, satu tekad dan satu hati melangkah dengan mantap ke dalam setiap pelosok gelap di dunia ini, lalu menyalakan pelita untuk menerangi tempat tersebut, menyebarkan Dharma sejati ke dalam masyarakat luas.

Adapun makna dari lagu *Jing Si Jing Si* adalah menggambarkan kondisi alam dengan berjuta Dharma yang sifat dasarnya adalah bersih, tak tercemar, dan natural. Segala sesuatu terbentuk dari paduan berbagai faktor dan kondisi melalui proses alami. Hendaknya setiap orang bisa senantiasa merenungkan hal tersebut, menjaga dan menghargainya.

Tak hanya sampai di situ, acara juga diramaikan dengan Tari Bendera dari siswa/i Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, isyarat tangan *Jubah Putih* oleh TIMA, nyanyian *I Will Follow You* oleh mahasiswa penerima beasiswa karir, serta isyarat tangan *Menuju Dewasa* dari siswa Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.

Acara ditutup dengan penyerahan Angpau Berkah dan Kebijakan dari Master Cheng Yen dan doa bersama. Angpau ini ditujukan untuk menjalin jodoh baik dengan semua orang sedangkan doa bersama ditujukan untuk mendoakan dunia yang damai dan bebas dari bencana.

□ Erli Tan, Indri, Lo Wahyuni (He Qi Utara); Wati, Suyanti (He Qi Pusat); Noorizka (He Qi Barat).

## Penghargaan Museum Rekor Dunia / Indonesia (MURI) Kepada Tzu Chi

## Menjadi Pelopor Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Selasa, 27 Januari 2015, menerima penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) dengan kategori Pelopor Pembangunan Rumah Susun dengan Pembinaan Berkelanjutan Bagi Kaum Miskin. Rumah susun yang dimaksud adalah perumahan cinta kasih Tzu Chi bagi warga kali Angke yang diresmikan tahun 2003. Menurut Jaya Suprana, pendiri MURI, apa yang dilakukan Tzu Chi bisa menjadi pelopor dan keteladanan di bidang kemanusiaan. “Tzu Chi tidak asal memberi, mereka juga merawat,” imbuhnya. Ia mengibaratkan Tzu Chi sebagai seorang pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu secara cuma-cuma, tetapi juga memberikan pelatihan kepada mereka untuk memanfaatkan ilmu yang diperolehnya. “Saya sangat mengagumi apa yang dilakukan Tzu Chi,” ungkapnya.

Dalam kesempatan itu, ketua Tzu Chi

Indonesia Liu Su Mei mengucapkan terima kasih kepada seluruh insan yang telah bersama-sama bekerja keras demi kemajuan Perumahan Cinta Kasih dan juga Tzu Chi Indonesia. “Ini berkat semua yang telah bersungguh hati dalam kurun waktu yang panjang untuk saling mendampingi selama hampir 12 tahun,” ucapnya, “jadi sangat berterima kasih kepada semua orang dan semua relawan yang telah mendampingi.”

Pemberian penghargaan ini juga bertepatan dengan ulang tahun MURI ke-25. Penghargaan MURI merupakan suatu bentuk apresiasi yang diberikan kepada tokoh dan organisasi yang telah menciptakan prestasi unggulan atas karya dan karsa Indonesia. Jaya Suprana berharap penghargaan yang telah didapat oleh mereka mampu menjadi teladan bagi seluruh bangsa Indonesia terutama generasi muda untuk juga menciptakan prestasi di bidang masing-masing.

□ Metta Wulandari



Liu Su Mei, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) dengan kategori Pelopor Pembangunan Rumah Susun dengan Pembinaan Berkelanjutan Bagi Kaum Miskin.

## Baksos Kesehatan (Penyuluhan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif) di Kelurahan Krendang

## Perhatian Kepada Para Lansia

Setelah beberapa hari Jakarta diguyur hujan, Sabtu di minggu pertama bulan Februari (7/2), relawan Tzu Chi dari wilayah *He Qi* Pusat kembali merajut jalinan jodoh dengan Sekolah Sinar Dharma. Kegiatan kali ini berupa bakti sosial penyuluhan dan pengobatan penyakit degeneratif (penyakit yang timbul karena faktor usia tua) untuk warga RW 02, Kelurahan Krendang, Jembatan Lima, Jakarta Barat.

Setiap ruangan di sekolah digunakan sebagai tempat penyuluhan dan pengobatan. Kegiatan ini melibatkan 36 relawan Tzu Chi, 6 dokter umum, 1 dokter gigi, 1 perawat, 3 apoteker, dan 7 mahasiswa Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) yang membantu di bagian pemeriksaan tensi tekanan darah, kadar gula darah, dan apoteker. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.00 pagi hingga jam 11.30 siang dan memeriksa 160 pasien.

Tim Medis Tzu Chi tidak sekadar memeriksa kesehatan pasien, tetapi dengan penuh kesabaran mendengarkan keluhan dan memberikan

penjelasan kondisi kesehatan pada pasien. Salah seorang pasien, Tjhai Miao Cu (53), warga RT 04/RW 02 Krendang Utara mengeluh mengalami gangguan lambung. Dari hasil pemeriksaan, dokter menyarankannya untuk menjaga pola makan, berolahraga, beristirahat yang cukup, dan mengonsumsi obat secara rutin.

Pengalaman bersumbangsih kepada sesama dirasakan oleh Kevin Desmont (20), mahasiswa kedokteran Ukrida yang ikut terlibat dalam baksos kesehatan ini. “Sebuah pengalaman yang berharga bagi saya. Pelayanan yang dilakukan dokter dan relawannya juga berbeda dengan baksos lainnya yang pernah saya ikuti, lebih ramah dan perhatian,” ungkapnya. Dengan berbau ke masyarakat dan melakukan sesuatu secara nyata, barulah kita dapat mengenal kehidupan yang sesungguhnya. Bukan hanya penerima bantuan yang beruntung, tetapi para relawan juga beruntung karena memperoleh kesempatan berbuat kebajikan.

□ Suyanti Samad (He Qi Pusat)



Para opa dan oma menunjukkan kebolehan mereka bernyanyi bersama para relawan Tzu Chi. Kunjungan ini memberikan kesan ceria dan rasa bahagia bagi para opa dan oma di Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia.

## Kunjungan Kasih ke Panti Wreda

## Bahagia Dalam Perhatian

Dengan penuh semangat dan keceriaan, relawan Tzu Chi menapaki halaman Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia IV di Jalan Margaguna No. 19 Jakarta Selatan pada Minggu, 11 Januari 2015. Pada jam 9.30 pagi, para relawan mendekorasi ruang aula panti tersebut. Setelah itu para relawan bergerak ke setiap ruangan panti untuk mengajak opa dan oma bergabung di aula. Acara kunjungan kasih pada hari itu dimulai dengan perayaan ulang tahun bersama. Sebelum acara dimulai, Oma Ummi memandu para opa dan oma menyorakkan slogan: “Tua Okay, Memble No Way”. Hal ini sontak membuat para relawan yang datang bertepuk tangan dengan bahagia.

Doa *Al Fatihah* menandai dimulainya perayaan ulang tahun yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu *Selamat Ulang Tahun* bersama-sama. Oma Ummi mewakili para opa dan oma meniuip lilin dan memotong kue. Setelah itu relawan Tzu Chi menemani para opa dan oma

berkaraoke, dan memotong kue ulang tahun untuk dibagikan kepada semua opa dan oma di sana.

Oma Ummi mengatakan kunjungan dari relawan Tzu Chi selalu dinantikan oleh mereka. Mereka merasakan ketulusan hati setiap relawan. Berkumpul dengan para relawan merupakan kebahagiaan karena bagi berkumpul kembali dalam satu keluarga besar. Oma Ummi berharap lebih banyak relawan lagi yang ikut pada kunjungan berikutnya.

Kebahagiaan yang sama dirasakan oleh para relawan yang hadir, salah satunya Febuany yang mengatakan sangat bahagia bisa memetik hikmah dari kegiatan ini. Di antaranya adalah pelajaran tentang semangat hidup dari para opa dan oma di usia senja mereka. “Saya juga bersyukur karena bisa memberi perhatian, semangat, dan menghibur opa dan oma di panti ini,” katanya.

□ Yuly (He Qi Selatan)



Dokter Serwi Winoto menyarankan kepada Nenek Emi (80) untuk melatih otot kaki yang sudah kaku dengan bantuan dua orang relawan sebagai penopang agar kakinya bisa berjalan.



Pada tanggal 11 Januari 2015, relawan Tzu Chi Surabaya mengunjungi Bapak Danu dan keluarga untuk memberi perhatian dan dorongan semangat.

### TZU CHI SURABAYA: Kunjungan Kasih Perhatian dan Kasih Sayang Tulus

Mendung tampak bergelayut di langit Surabaya, pada hari Minggu, 11 Januari 2015. Hal ini tak menyurutkan langkah barisan relawan Tzu Chi yang saat itu akan mengadakan serangkaian kunjungan kasih untuk warga kurang mampu di kawasan Darmokali, Surabaya. Pagi itu rencananya relawan akan mengunjungi beberapa keluarga sekaligus dan membagikan paket bantuan bahan pokok.

Salah satu keluarga yang dikunjungi adalah keluarga Bapak Danu. Seorang pria berusia 49 tahun yang saat ini dalam keadaan lumpuh dan tidak bisa lagi bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Tadinya ia merupakan seorang karyawan lepas pada sebuah perusahaan. Pada suatu saat, Danu tengah memanjat sebuah pohon untuk menebangnya. Namun karena dahan yang diinjak tidak kuat ia pun jatuh ke bawah dan mengakibatkan cedera permanen. Tulang punggungnya patah hingga ia mengalami kelumpuhan di kedua kakinya. Ini merupakan pukulan berat bagi keluarga. Selanjutnya, keluarga Danu pun kehilangan sang tulang punggung untuk mencari nafkah. Sedangkan

sang anak tunggal, Navira Surya juga masih membutuhkan biaya sekolah. “Akhirnya saya mendapatkan pekerjaan bersih-bersih di sebuah sekolah. Lumayan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga,” kata Ibu Sunarni, istri Danu yang sabar dan telaten merawat sang suami di sela-sela pekerjaannya.

Selain itu karena sehari-harinya Danu banyak berbaring, punggungnya mengalami luka sehingga relawan memberikan bantuan kasur angin untuk mengurangi gesekan di punggungnya. Dengan bantuan relawan, kasur ini dirakit dan diletakkan di salah satu sudut ruang tidurnya. Meskipun tampak tabah dan pasrah menerima cobaan yang sedang mendera keluarganya, namun seringkali Danu tampak merenung dan terlihat sedih. Dalam kunjungan kasih, relawan Tzu Chi berusaha menghibur dan memberikan semangat kepada Danu untuk tetap optimis. Semoga cinta kasih tulus yang diberikan tanpa pamrih ini mampu menyemangati Danu dan keluarga dalam menghadapi hari-harinya.

□ Ronny Suyoto (Tzu Chi Surabaya)



Relawan Tzu Chi bersama relawan Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) membantu pasien yang baru saja dioperasi katarak yaitu Ijuh (62), untuk diantarkan ke ruang pemulihan sementara.

### TZU CHI BIAK: Pemberkahan Akhir Tahun 2014 Refleksi Tahunan

Tzu Chi Biak mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun 2014 pada Sabtu, 10 Januari 2015 di Sekolah Al Madina, Biak, Papua. Acara ini menjadi salah satu kegiatan yang mengajak para relawan melakukan refleksi dan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun lalu. Demikian pula untuk tahun 2014 kemarin, para relawan Tzu Chi Biak memulai kiprahnya di jalan Bodhisatwa melalui bantuan banjir bandang ke Manado, di mana mereka mendapatkan pengalaman berharga setelah relawan Tzu Chi dari seluruh nusantara berkumpul dan bekerja sama dengan baik, tanpa membedakan apapun latar belakang relawan satu sama lain.

Banyak pula kegiatan lain yang telah diselenggarakan di Tzu Chi Biak. Semua kegiatan tersebut tentunya bertujuan meningkatkan kekompakan dan semangat kekeluargaan antar relawan. Dengan harapan nantinya Tzu Chi Biak bisa bersumbangsih terhadap sesama dengan lebih baik lagi.

Adapun pada acara pada Pemberkahan Akhir Tahun 2014 ini, para relawan memperagakan isyarat tangan *Wu Gen Wu Li* (5 Akar 5 Kekuatan) dan *Qian Shou Lai Qian Shou* (Mari

Bergandengan Tangan). Kemudian para pasien dan relawan juga berbagi pengalaman selama menjalani jodoh dengan Yayasan Buddha Tzu Chi. Salah satunya adalah Bapak Gondo yang mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan yang diberikan sehingga ia bisa mengoperasi matanya yang menderita katarak. Bapak Gondo tidak bisa menyembunyikan rasa harunya karena sekarang matanya sudah dapat melihat dan ia pun sudah bisa naik motor dan dapat bekerja sebagai penjual terompet di depan toko milik relawan Tzu Chi Biak.

Selain itu juga ada peneuangan celengan dari kegiatan SMAT (Sosialisasi Misi Amal Tzu Chi) yang sudah dijalankan Kantor Penghubung Biak di Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Papua, SMP 1, SMP 3, dan SMA YPK 1. Acara ditutup dengan pembagian angpau dari Master Cheng Yen yang disertai paket nasi Jing Si kepada para relawan sebagai ungkapan rasa syukur dan juga tekad untuk lebih baik lagi bersumbangsih bagi sesama di tahun 2015 ini. “*You ni men zhen hao.*” (ada kalian sungguh baik) demikian yang dikatakan Susanto Pirono *Shixiong* di akhir kata sambutannya.

□ Supriadi Marthoen (Tzu Chi Biak)



Susanto Pirono Shixiong, Ketua Tzu Chi Biak membagikan angpau dari Master Cheng Yen kepada para peserta Pemberkahan Akhir Tahun Tzu Chi Biak.

### TZU CHI BANDUNG: Bakti Sosial Operasi Katarak Melihat Kembali Berkat Cinta Kasih

Awal bulan Februari, tepatnya pada tanggal 8 Februari 2015, Tzu Chi Bandung mengadakan Bakti Sosial Operasi Katarak bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh biaya operasi yang cukup mahal sehingga menghambat pasien kurang mampu untuk melakukan operasi katarak. Bakti sosial ini dilaksanakan di Priangan Medical Center (PMC), Jl. Nana Rohana No. 37, Bandung. Sebelumnya pada tanggal 28 Januari 2015 dan 3 Februari 2015 dilakukan *screening* katarak pada 42 pasien yang telah terdaftar.

Setelah proses *screening*, yang dapat menjalani operasi hanya 13 pasien. Banyaknya calon pasien yang gugur dikarenakan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk dioperasi, seperti tingginya tekanan darah dan angka gula darah. Bagi pasien yang telah menjalani operasi katarak dan mendapatkan penglihatan kembali, ini merupakan asa yang terjawab yang sudah sekian lama mereka nantikan. Penuh syukur serta diringi langkah dengan pasti para pasien yang mendapatkan

kesembuhan siap untuk menempuh hidup baru dan menata masa depan dengan baik.

Hal ini dirasakan oleh salah satu pasien yaitu Ijuh (62). Selama hampir 10 tahun ia mengidap katarak namun kini ia telah mendapatkan penglihatannya kembali. Ia berulang kali mengucap syukur atas bantuan yang diberikan oleh Tzu Chi dan Ijuh pun berharap, bila nanti penglihatannya telah sempurna ia akan menjalani hidupnya lebih baik lagi serta dapat membantu orang lain. “Terima kasih ibu telah dibantu, mudah-mudahan saya dapat membantu orang lain dengan kembalinya penglihatan saya,” kata Ijuh.

Rasa syukur tercipta berkat adanya jalinan jodoh ini, para relawan Tzu Chi bersyukur karena memiliki kesempatan waktu untuk berbagi. Sedangkan bagi para pasien, mereka bersyukur karena penglihatannya dapat kembali.

□ Galvan (Tzu Chi Bandung)

### TZU CHI ACEH: Pemberkahan Akhir Tahun 2014 Mengantar Syukur, Menyambut Harapan Baru

Sebagai wujud rasa syukur mengantar tahun 2014 yang baru saja berlalu, sekaligus menyambut tahun 2015 dengan penuh harapan, Tzu Chi Aceh mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 pada tanggal 23 Januari 2015 di Hotel Medan, Aceh. Kegiatan ini telah dipersiapkan sejak bulan Desember lalu, di mana relawan Tzu Chi Aceh saling berkoordinasi dengan relawan Tzu Chi Medan untuk mempersiapkan kegiatan ini.

Fenny Shijie, Koordinator relawan Tzu Chi Aceh, dalam sambutannya mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua relawan, donatur, dan masyarakat Aceh yang telah menjalin jodoh baik dengan Tzu Chi. Bagi Tzu Chi, dukungan dari masyarakat merupakan kekuatan yang sangat besar untuk menjadi semakin baik.

Keesokan harinya (24/2), kegiatan Pemberkahan Akhir Tahun juga dilakukan insan Tzu Chi Aceh di Bireun. Relawan Tzu Chi Aceh yang berjumlah 20 orang berangkat menempuh perjalanan darat selama 5 jam menuju Kabupaten Bireun. Acara berlangsung

malam hari di rumah relawan Tzu Chi, Siau Phing Shijie. Walaupun sangat sederhana namun kegiatan ini memberikan kesan tersendiri bagi para relawan.

#### Waktu Terus Bergulir

Dalam Pemberkahan Akhir Tahun, peserta juga diajak untuk melihat video Kilas Balik Tzu Chi Internasional tahun 2014. Video ini diawali dengan perkataan Master Cheng Yen, “Seiring berlalunya satu hari, usia kehidupan kita juga berkurang satu hari. Bagaikan ikan yang kekurangan air, adakah kebahagiaan yang didapat?” Master Cheng Yen mengkhawatirkan manusia tidak menyadari waktu yang terus berputar dan terus terlena dalam nafsu duniawi. Master Cheng Yen juga mengingatkan kita bahwa kebaikan dan keburukan akan terbentuk seiring berjalannya waktu. Harapan dunia bergantung kepada hati dan pikiran setiap orang. Jika hati dan pikiran manusia menuju ke arah yang baik maka masyarakat akan hidup harmonis, aman, dan tenteram.

□ Nuraina (Tzu Chi Medan)



Angpau Berkah dan Kebijaksanaan merupakan wujud syukur Master Cheng Yen kepada para relawan, donatur, dan masyarakat yang memberikan kesempatan bagi Tzu Chi untuk bersumbangsih.

### TZU CHI MAKASSAR: Pembagian Bingkisan Imlek Bersyukur dengan Bersumbangsih

Dalam rangka menyambut Tahun Baru Imlek, relawan Tzu Chi di Makassar mengundang warga yang merayakan Imlek untuk bersama-sama berkumpul dan merayakan Imlek di Kantor Tzu Chi Makassar pada hari Minggu, 1 Februari 2015. Pagi itu, kantor yayasan sudah dipadati relawan Tzu Chi yang bersiap menyambut warga yang akan mengikuti acara. Relawan dengan penuh semangat menyambut warga dengan senyuman dan sapaan yang hangat. Warga yang disambut dengan ceria juga tampak antusias mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan ini juga dibagikan bingkisan bagi warga yang kurang mampu. Sebelum pembagian bingkisan, warga diarahkan ke ruangan untuk saling mengucapkan selamat tahun baru Imlek. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang sejarah Yayasan Buddha Tzu Chi. Warga juga dijelaskan tentang semangat

celengan bambu yang hasilnya digunakan untuk membantu sesama yang membutuhkan. Semangat itu pun membuat warga tersentuh dan ingin ikut memiliki celengan bambu agar bisa membantu sesama.

Usai kegiatan, relawan membagikan angpau, bingkisan Imlek, dan beras. Melihat warga bahagia, relawan pun ikut berbahagia. Relawan bergotong-royong membantu warga untuk mengangkat beras. Senyum sukacita pun terpancar pada wajah semua orang yang hadir di acara tersebut. Bantuan sekecil apa pun yang kita berikan dapat berguna bagi mereka yang membutuhkan. Maka, selagi masih ada kesempatan, manfaatkan sebaik-baiknya dengan penuh rasa syukur untuk bersumbangsih terhadap sesama.

□ Fitriyani, M (Tzu Chi Makassar)



Paket bantuan berupa tikar dan kebutuhan sehari-hari diberikan kepada para korban kebakaran di Jalan Menteng 2 Balerong, Lingkungan 12, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

### TZU CHI MEDAN: Pembagian Paket Bantuan Bagi Korban Kebakaran Manusia Tak Luput dari Bencana

Jumat, 6 Februari, tepatnya pukul 8 malam, terdengar teriakan kebakaran dari warga di Jalan Menteng 2 Balerong, Lingkungan 12, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Kebakaran ini menghanguskan 25 rumah dan 3 rumah terpaksa dirusak untuk menghalangi api menjalar ke rumah lainnya. Api meluas dengan cepat karena mayoritas rumah di wilayah ini merupakan bangunan semi permanen.

Tidak ada korban jiwa dalam musibah kebakaran ini, namun tetap meninggalkan penderitaan yang mendalam karena dalam sekejap, semua harta benda habis dilalap si jago merah.

Sebanyak 123 warga yang rumahnya habis terbakar terpaksa mengungsi ke dua tempat, yaitu Balai Balerong Minang dan Masjid Santunan Minang Buitul Ijah. Pada malam itu juga beberapa relawan Tzu Chi turun ke lokasi kebakaran untuk mendata berapa keluarga

yang mengalami musibah dan bantuan apa yang dibutuhkan. Kepala Lingkungan, Ikhsan, mengatakan, “Yang dibutuhkan warga adalah bantuan berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan, karena warga sudah tidak memiliki apa-apa lagi, apalagi bermimpi mau membangun kembali rumahnya.”

Keesokan harinya, sebanyak 9 relawan Tzu Chi kembali ke lokasi kebakaran dengan membawa bantuan berupa dana santunan untuk setiap kepala keluarga dan satu paket bantuan berisi kebutuhan hidup sehari-hari. Warga korban kebakaran sangat terharu. Ujian hidup memang bisa datang kapan saja, dan melewatinya akan terasa lebih ringan jika ada orang-orang yang mau menolong dan peduli pada sesama.

□ Nuraina (Tzu Chi Medan)



Angpau, bingkisan Imlek, dan beras diserahkan kepada warga kurang mampu yang merayakan Imlek di Makassar. Bantuan ini diberikan agar mereka menyambut hari raya Imlek dengan penuh sukacita.

Linda Summe (Tzu Chi Makassar)



# Ragam Peristiwa

## Menumbuhkan Solidaritas Antarsesama

Hujan yang mengguyur Jakarta sejak Minggu hingga Kamis (8-12 Februari 2015) menyebabkan genangan air di beberapa perumahan warga serta jalan-jalan di Ibukota Jakarta dan sekitarnya. Curah hujan yang tinggi dan buruknya drainase membuat hampir sebagian wilayah Jakarta tergenang banjir. Relawan Tzu Chi segera berkoordinasi untuk menentukan langkah-langkah pemberian bantuan, khususnya di wilayah utara dan barat Jakarta yang paling parah terkena dampak banjir.

Usai berkoordinasi (10/02), relawan melakukan survei ke beberapa titik wilayah genangan banjir. Siang harinya, relawan bergerak menuju Kapuk Muara untuk membagikan bantuan mi instan dan air mineral, mengingat di lokasi pengungsian sudah berdiri dapur umum dari Dinas Sosial DKI Jakarta. Keesokan harinya, relawan juga membuka dapur umum di Tzu Chi Center dan beberapa titik di Jakarta dan Tangerang untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi para pengungsi banjir.

Sementara itu di Manado, Sulawesi Utara, menyambung bantuan bencana banjir bandang di awal tahun 2014 lalu (program Solidaritas dan Kerja Bakti), pada tanggal 26 Januari 2015 dimulai bantuan pembangunan rumah warga yang terkena banjir bandang di wilayah Tikala Baru. Tujuh unit rumah mulai dibangun. Sebelumnya relawan Tzu Chi Manado telah melakukan proses survei agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran.

Beragam kiprah Tzu Chi dalam bidang sosial membuat pihak Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) memberikan penghargaan dengan kategori Pelopor Pembangunan Rumah Susun dengan Pembinaan Berkelanjutan Bagi Kaum Miskin. Rumah rusun yang dimaksud adalah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Cengkareng. Penghargaan ini disyukuri oleh para relawan Tzu Chi yang dengan bersungguh hati membantu dan mendampingi masyarakat kurang mampu agar dapat hidup mandiri.

Sebelumnya di awal bulan Februari (30 Januari 2014 dan 1 Februari 2015), seluruh relawan Tzu Chi dan masyarakat umum diundang ke Aula Jing Si, Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara untuk bersama-sama mengikuti Pemberkahan Akhir Tahun 2014. Acara ini setiap tahun digelar sebagai tanda rasa terima kasih Master Cheng Yen kepada para muridnya dan donatur yang selama ini telah bersumbangsih di Tzu Chi. Dengan tema "Ketulusan Jalanan Kasih Sayang Antarsesama Membawa Kebaikan Bagi Dunia, Pendidikan Moral dan Kesadaran Lingkungan Menciptakan Masyarakat yang Penuh Berkah", Master Cheng Yen mengimbau setiap orang untuk menjalin kasih sayang antar sesama dan menjaga kelestarian lingkungan agar masyarakat harmonis, hidup aman dan tenteram, serta dunia terhindar dari bencana.

□ Anand Yahya

## Bantuan Banjir Jakarta dan Sekitarnya

**EVAKUASI WARGA.** Relawan bersama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) bergerak menggunakan truk menuju perumahan Pluit dan sekitarnya untuk membantu warga yang perlu dievakuasi. Ketinggian air di wilayah Pluit dan sekitarnya mencapai sepinggang orang dewasa.



Yulias



Juliana Santy

**DAPUR UMUM AULA JING SI.** Sejak hari Selasa (10/2) siang relawan Tzu Chi sudah menyiapkan nasi hangat beserta lauk untuk diberikan kepada warga Kapuk Muara yang mengungsi di tanah lapang Perumahan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.



Juliana Santy

**NASI HANGAT.** Relawan Tzu Chi kantor penghubung Tangerang mendirikan dapur umum dan membagikan nasi hangat kepada warga Kelurahan Periuk, Tangerang. Relawan menyediakan 2.000 porsi nasi hangat dan lauk pauk bagi korban banjir di wilayah ini selama dua hari (11 - 12 Februari 2015).

## Peletakan Batu Pertama Pembangunan Rumah di Manado



Ronald (Tzu Chi Manado)

**PELETAKAN BATU.** Relawan Tzu Chi bersama pemerintah daerah menyaksikan peletakan batu pertama dimulainya pembangunan rumah di Manado. Rehabilitasi rumah warga ini diprioritaskan bagi warga korban banjir bandang yang terjadi pada awal tahun 2014 lalu.



Juliana Santy

**MENGALANG KEBAJIKAN.** Bantuan yang diberikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia berasal dari butiran welas asih yang dikumpulkan melalui celengan bambu dari para donatur yang pada akhirnya melahirkan kekuatan cinta kasih.

## Penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI)



Meeta Wulananti

**PENGHARGAAN.** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) dalam kategori Pelopor Pembangunan Rumah Susun dengan Pembinaan Berkelanjutan Bagi Kaum Miskin.



Meeta Wulananti

**PRESTASI UNGGULAN.** Selain Tzu Chi, penghargaan juga diberikan kepada 11 tokoh lainnya, seperti: Puan Maharani (Menko Bidang Pembangunan Manusia), Susi Pudjiastuti (Menteri Kelautan dan Perikanan), Retno L.P. Marsudi (Menteri Luar Negeri), Rini Mariani Soemarno (Menteri BUMN), dan tokoh lainnya.

## Pemberkahan Akhir Tahun 2014



Joe Suati (He Qi Utara)

**DOA BERSAMA.** Para tamu undangan bersama relawan Tzu Chi melantunkan doa bersama dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2014 di Tzu Chi Center, Jakarta Utara. Dengan kekuatan doa dan karma baik diharapkan masyarakat hidup harmonis, aman dan tenteram, serta dunia terhindar dari bencana.



Jhonson (He Qi Utara)

**ANGPAU BERKAH.** Setiap tahun Master Cheng Yen, pendiri Tzu Chi, selalu memberikan angpau berkah dan kebijaksanaan kepada para muridnya. Angpau ini sebagai bentuk rasa terima kasih beliau kepada para relawan dan donatur yang sudah mendukung misi-misi Tzu Chi dengan tekad dan bersungguh hati.

Elly Widjaya

## Menemukan Kebahagiaan Sejati

*Dulu kehidupan saya dipenuhi rasa tidak puas. Saya berusaha mengalihkannya dengan menyibukkan diri, namun tetap tidak berhasil. Setelah mengenal Tzu Chi dan ajaran Master Cheng Yen, saya baru mengenal arti bersyukur, dan sejak itu saya bertekad menjadi murid sejati Master Cheng Yen.*



Bobby (He Qi Bunan)

Pada 24 Mei 1979, saya menikah di Medan dan dikaruniai tiga anak: dua laki-laki dan satu perempuan. Saat menikah kondisi ekonomi kami bisa dibilang serba berkecukupan dan harmonis, serta dikelilingi anak-anak yang baik. Di tahun 2005, prahara pun datang mengguncang kehidupan rumah tangga kami. Entah mengapa tiba-tiba mulai tidak ada komunikasi yang terjalin antara saya dan suami.

Pada tahun 2006, saya memutuskan pindah ke Jakarta, menemani anak-anak yang saat itu bekerja di sana. Kala itu saya merasa tidak ada yang salah di antara kami dan tetap berharap dapat kembali lagi bersama. Dalam kondisi pikiran yang kalut, saya mencoba menyibukkan diri dan mencari ketenangan. Kebetulan saat itu saya tinggal bersama anak-anak di Tanjung Duren dan dekat dengan Wihara Ekayana. Di sana saya ikut menjadi relawan yang membagikan buku kepada umat dan merapikan tempat duduk. Kondisi saya yang tidak bekerja saat itu membuat saya memiliki banyak waktu luang sehingga dapat datang setiap hari ke wihara. Saya juga belajar membaca Sutra hingga dapat menghafalnya.

Namun usaha saya menyibukkan diri ini belum juga berhasil membuat saya tenang. Saya sering bertanya dalam hati mengapa hal ini terjadi, mengapa saya harus memulai dari nol lagi. Kerisauan dan ketidakpuasan masih terus membayangi hati.

### Cahaya itu Kembali Bersinar

Pada akhir tahun 2008, kakak saya datang ke Jakarta dan mengajak saya berkunjung ke rumah teman lamanya, Xia Ling. Saat kami berbincang, Xia Ling bercerita bahwa ia adalah relawan Tzu Chi. Saya langsung merasa tertarik saat mendengar ceritanya meski saat itu hanya sebatas tahu bahwa Tzu Chi adalah sebuah yayasan sosial. Oleh karena itu pada November 2008, saya mengikuti sosialisasi Tzu Chi di ITC Manga Dua. Sejak itu saya pun mulai membagi waktu antara aktif di wihara dengan di Tzu Chi.

Kegiatan pertama yang saya ikuti

adalah baksos kesehatan di Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Awalnya saya bingung dan tidak tahu apa yang harus saya lakukan hingga saya bertanya ke Lani Shijie yang saat itu menjadi koordinator dan diminta untuk membantu pasien mengenakan sepatunya setelah menjalani pemeriksaan. Saat itu saya berpikir, *wah kerja relawan sampai seperti ini ya perhatiannya*. Setelah itu semakin lama saya semakin aktif di Tzu Chi. Saya mengikuti berbagai kegiatan seperti survei kasus, *Ai De Xi Wang* (Kelas Budi Pekerti), bedah buku, pelestarian lingkungan, hingga *Shou Yu* (bahasa isyarat tangan).

Salah satu kegiatan yang sering saya ikuti adalah survei kasus. Melalui kegiatan ini saya melihat kondisi orang-orang yang ternyata hidupnya lebih susah dari saya. Waktu itu saya melihat banyak orang yang tinggal di

pinggir rel kereta api dan beratapkan terpal plastik, saya pun berpikir walau masih sewa rumah, tetapi kondisi saya masih lebih baik dan tidak kejuanan. Saya yang tadinya merasa tidak puas karena harus memulai dari nol pun mulai belajar bersyukur.

Aktivitas saya di kegiatan Tzu Chi juga mendapat dukungan dari anak-anak. Ini karena mereka melihat perubahan saya yang awalnya murung dan terlihat tidak puas kini menjadi lebih bersemangat dan ceria.

### Mengenal Master Adalah Jodoh yang Baik

Master Cheng Yen selalu mengingatkan kita bahwa apa pun yang kita lakukan saat ini, itulah yang akan kita terima di akhir nanti. Oleh karena itu saya merasa harus banyak menanamkan berkah, karena seperti yang Master Cheng Yen katakan, dalam kehidupan kita tidak hanya membaca Sutra saja, namun juga

Master Cheng Yen selalu mengingatkan kita bahwa apa pun yang kita lakukan saat ini, itulah yang akan kita terima di akhir nanti. Oleh karena itu saya merasa harus banyak menanamkan berkah.

harus mendengar dan merenungkan Dharma, setelah itu kita harus mempraktikkannya. Saya ingat sekali saat banjir besar pernah melanda rumah saya dan saya merasa sangat sedih karena harus mengungsi. Saat itu saya membaca buku Master Cheng Yen yang saya bawa, dan saya tersadarkan sebenarnya masih banyak bencana di dunia ini yang lebih besar selain banjir. Oleh karena itu, jika banjir datang saya menerimanya dengan hati lapang dan tidak merasa risau lagi.

Pada akhir tahun 2011 saya diberi tahu jika akan diajukan menjadi calon komite Tzu Chi. Saat itu saya merasa belum siap mengemban tanggung jawab dan belum pantas sehingga saya terus menolak mengikuti *training* pertama calon komite. Hingga akhirnya Elly Chandra, salah satu calon komite lainnya mengatakan bahwa yang penting saya ikut *training* dulu, masalah dilantik atau tidak itu urusan nanti. Mendengar perkataan Elly Chandra, saya lalu memutuskan mengikuti *training*. Setelah mengikuti *training* saya tersentuh membaca satu kalimat dari salah satu pengisi *sharing* tentang menjadi murid teladan yang Master Cheng Yen impikan. Saat membaca kalimat tersebut saya tersentuh dan menangis. Sejak saat itu saya tidak ragu lagi untuk mengemban tanggung jawab dan mau menjadi murid sejati Master Cheng Yen.

Setelah dilantik dan disematkan pita yang bertuliskan “Hati Buddha Tekad Guru”, perasaan saya sangat senang luar biasa dan terharu. Saya merasa telah masuk seutuhnya ke dalam dunia Tzu Chi. Saya juga bertekad untuk terus mengikuti langkah Master Cheng Yen. Saya sekarang memiliki kebiasaan baru yakni mengikuti kegiatan *Xun Fa Xiang* (Menghirup Kecharuman Dharma di Pagi Hari). Menurut saya mendengar Dharma sangat bagus untuk memupuk kebijaksanaan dalam diri. Saya berharap insan Tzu Chi lainnya agar tidak takut memikul tanggung jawab dan mengerjakannya dengan hati yang tulus. Jika hati semua orang bersatu, maka misi-misi dan visi Tzu Chi agar masyarakat aman dan tenteram, serta dunia terhindar dari bencana akan terwujud.

☐ (Seperti dituturkan kepada Noorizkha)

## 「上海外志工」 上孤挺花勇敢綻放 輪椅

「我的名字叫勇敢」，可以用來形容曹春九這位奇女子。因為二十一歲的一場意外，讓她下半身癱瘓，而後獨自流浪到大陸深圳，當時她身上的褥瘡已深可見骨。2008年，她接受慈濟志工幫助，六年來志工們的陪伴與互動開啟曹春九生命的另一扇窗，才大病初癒她就投入培訓和關懷行列，有她到的地方就有陽光。

### 孤挺花開 勇敢重生

傳說，孤挺花是天上星宿，在任何境遇都要堅持正確道路，也給迷途人照亮的光。孤挺花就像她——曹春九。

不論去到哪裡，輪椅是她的腳，曹春九說：「（記者問：不會覺得辛苦？）剛開始有一點（麻煩），不過習慣了就是挺平常的一件事。」

就憑著這股意志力，保險公司破格錄用了她。保險公司主管說：「對她這種身體有殘障的，我們是不要的，不管怎樣、無論

如何不要；雖然不要，但她一個人堅持用行動來證明自己。」

### 流浪人生 靠岸慈濟

2008年，當時才二十一歲的曹春九被倒塌的圍牆壓傷，從此下半身癱瘓。論及婚嫁的男友離去，她和家人也漸行漸遠。最後曹春九流浪到東莞，無依無靠。

一人隻身到了東莞，但當時的她身上長了褥瘡，深可見骨，被當地一位臺商發現，找上慈濟幫忙。在慈濟志工長期愛的陪伴下，曹春九變得勇敢。

在治療後，曹春九的身體有了不一樣的變化：「哇！整條腿都有感覺了，像螞蟻爬一樣。」

### 殘而不廢 付出不悔

接觸慈濟後，曹春九一心想意參與培訓，終於在醫師同意下提前出院，參與培訓課程。曹春九說：「我的（一起培訓的）同學都好辛苦喔，每次我們一起培訓的時候，真的是要上車、下

車，他們（同學）甘之如飴這麼做，都非常樂意幫助我。」

是誰被遮住了陽光，能打開另一扇窗；是誰揮著受傷的翅膀，也能越過海洋；是誰被矇住了雙眼，依然看得見希望。培訓志工曹春九說：「我都希望能找到我有所付出的地方，一定要幫助有需要我們幫助的人，義不容辭，一定要做才行啊！」

曹春九參與慈濟環保、助學，還加入人文真善美。曹春九這六年的人生，是一個由淚轉笑、由苦轉甜的故事。



## Di Sebuah Kursi Roda, Bunga Gu Ting Mekar dengan “Tabah”

“Nama saya adalah *Yong Gan* (Si Pemberani).” Judul lagu ini memang bisa melukiskan seorang wanita menakjubkan yang bernama Cao Chunjiu. Sebuah kecelakaan pada saat dia berusia 21 tahun membuat tubuh bagian bawahnya mengalami kelumpuhan, lalu ia berkelana seorang diri dan tiba di Shen Zhen, Tiongkok. Ketika itu, karena terlalu lama berbaring, luka pada tubuhnya menjadi sangat parah hingga tulangnya terlihat dari lukanya.

Tahun 2008 ia menerima bantuan dari relawan Tzu Chi, pendampingan dan interaksi relawan selama enam tahun ini seakan-akan membantu Cao Chunjiu menemukan jalan hidup baru. Ia yang baru sembuh dari sakit langsung berpartisipasi dalam pelatihan relawan dan aktif dalam kegiatan kunjungan kasih. Di manapun ia berada, suasana selalu ceria bagaikan cahaya mentari.

### Bunga Gu Ting Bermekaran, Menempuk Kehidupan Kembali dengan Tabah

Alkisah, bunga *Gu Ting* (Belladonna Lily) adalah jelmaan dari sebuah rasi bintang di langit, di mana dalam menghadapi keadaan apapun harus selalu gigih bertahan

pada jalan yang benar, serta memberikan cahaya penerangan bagi orang yang tersesat. Bunga *Gu Ting* mirip dengan Cao Chunjiu.

Kemanapun ia pergi, kursi roda adalah kakinya. Ketika seorang wartawan bertanya padanya apakah merasa kesulitan dengan kursi roda? Chao Chunjiu berkata, “Pada awalnya agak sedikit merepotkan, namun setelah terbiasa menjadi suatu hal yang biasa saja.”

Dengan mengandalkan tekad seperti inilah, sebuah perusahaan asuransi di luar kebiasaan-akan menerima dirinya untuk bekerja. Pimpinan perusahaan asuransi berkata, “Terhadap orang yang memiliki cacat tubuh, kita tidak ingin menerimanya, baik dalam kondisi apa pun kami tidak ingin menerimanya. Tetapi Cao Chunjiu adalah seorang yang gigih membuktikan bahwa dirinya layak diterima melalui tindakan nyata.”

### Kehidupan Berkelana, Merapat ke Daratan Tzu Chi

Tahun 2008, ketika itu Cao Chunjiu yang baru berusia 21 tahun mengalami luka karena tertimpa tembok yang roboh. Sejak itu tubuh bagian bawahnya mengalami kelumpuhan. Teman prianya yang semula berencana menikahnya kemudian pergi meninggalkan

dirinya, hubungannya dengan keluarga juga kian merenggang. Pada akhirnya Cao Chunjiu berkelana hingga ke Dong Wan, hidup sebatang kara.

Ia seorang diri tiba di Dong Wan, tetapi saat itu pada tubuhnya terdapat luka yang sangat parah hingga terlihat tulang karena terlalu lama berbaring. Dalam keadaan seperti itu ia ditemukan seorang pengusaha Taiwan yang kemudian berusaha untuk meminta bantuan Tzu Chi. Di bawah pendampingan jangka panjang relawan Tzu Chi, Cao Chunjiu berubah menjadi seorang yang tabah.

Setelah menjalani perawatan, kondisi tubuh Cao Chunjiu telah membaik. “Wah, seluruh bagian kakiku sudah dapat merasakan, seperti semut yang sedang merambat,” kata Cao Chunjiu.

### Cacat Bukan Berarti Tidak Berguna, Bersumbangsih Tanpa Penyesalan

Setelah mengenal Tzu Chi, Cao Chunjiu bertekad untuk mengikuti pelatihan relawan. Atas persetujuan dokter akhirnya ia keluar rumah sakit lebih awal dan mengikuti kelas pelatihan relawan Tzu Chi. Cao Chunjiu berkata, “Teman-teman saya semuanya merasa sangat lelah, setiap kali kita mengikuti latihan bersama-sama.

Memang sungguh sangat merepotkan ketika naik atau turun dari kendaraan, mereka melakukannya dengan senang hati. Semuanya sangat senang membantu saya.”

*Siapakah yang mampu membuka jendela yang lain ketika cahaya menari terhalang oleh sesuatu. Siapakah yang mengepakkan sayap terlukanya mampu mengarungi samudera. Siapakah yang kedua matanya tertutup, tetapi tetap bisa melihat harapan.* Lirik lagu “Nama Saya Adalah *Yong Gan* (Si Pemberani).” Cao Chunjiu sebagai seorang relawan peserta pelatihan Tzu Chi berkata, “Saya selalu berharap bisa menemukan tempat di mana saya bisa bersumbangsih, harus membantu orang yang memerlukan bantuan kita. Ini merupakan kewajiban yang tidak bisa ditolak, melainkan harus dilakukan!”

Cao Chunjiu ikut serta di dalam kegiatan pelestarian lingkungan, bantuan pendidikan, dan ia juga bergabung di tim budaya humanis *Zhen Shan Mei* (dokumentasi). Kehidupan Cao Chunjiu selama 6 tahun ini merupakan kisah penuh kesediaan yang berubah menjadi keceriaan, penderitaan yang berubah menjadi kebahagiaan.

☐ Sumber: www.tzuchi.org.tw  
Penerjemah: Devi Andiko  
Penyalaras: Agus Rijanto

## Perakitan Rumah Sementara Bagi Korban Banjir Malaysia

## Menggalang Hati Membantu Para Korban Banjir

Relawan Tzu Chi merencanakan bantuan jangka menengah dan panjang untuk korban banjir di pesisir Timur Malaysia. Bantuan ini berupa pembangunan rumah rakitan di Desa Mary Wulai, Negeri Kelantan. Para pejabat setempat, korban banjir, dan media turut hadir dalam perakitan yang memakan waktu 12 jam ini. Perakitan rumah yang selesai hanya dalam waktu 12 jam ini menuai pujian dari mereka yang hadir. Bahkan, pejabat setempat juga membawa surat bertanda tangan Menteri Besar Negeri Kelantan yang berisi harapan agar Tzu Chi dapat membangun rumah rakitan sederhana untuk tempat tinggal sementara para korban bencana.

Perakitan ini dilakukan dengan perhatian penuh. Setiap sekrup harus terpasang dengan baik dan prosedurnya harus benar. Untuk dekorasi di sekeliling rumah, relawan juga telah menatanya dengan penuh kesungguhan hati. Ruangan berukuran 26 meter persegi ini menyediakan segala keperluan hidup dan juga dilengkapi dengan tempat tidur lipat serba guna yang dirancang oleh Tzu Chi. Anggota parlemen Negeri Kelantan Chen Shengdun berkata, "Pembangunan rumah permanen memakan waktu sangat lama, paling sedikit 2 hingga 3 tahun. Disediakannya rumah rakitan sederhana untuk hunian sementara adalah hal yang sangat baik. Kami mohon bantuan Tzu Chi untuk dapat membangun sebanyak 600 unit rumah hunian sementara ini."

## Menggalang Cinta Kasih

Di samping membangun rumah rakitan sederhana, relawan Tzu Chi Kuala Lumpur

juga memasuki pusat-pusat perbelanjaan untuk menggalang hati dan cinta kasih bagi korban bencana banjir di pesisir Timur Malaysia. Artis, pasien, dan dokter *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) secara khusus ikut berpartisipasi dengan membawa kotak dana menggalang kebaikan hati semua orang. Salah satunya di One Utama Shopping Centre yang merupakan pusat perbelanjaan terbesar keempat dunia yang sangat ramai dikunjungi. Tentunya juga banyak cinta kasih di sana, terlebih lagi yang memegang kotak dana sebagian besar adalah para pasien. Ada seorang pasien yang duduk di kursi roda yang menginspirasi orang untuk membantu sesama. Ia adalah Shi Yanguo, seorang pasien penderita stroke. Baginya, bisa membantu orang lain membuat jiwa dan raganya merasa sangat gembira.

Juga ada seorang pasien kanker yang baru saja selesai menjalani kemoterapi yang bergegas datang karena tidak ingin melewatkan kesempatan berbuat kebajikan. Melihat pasien itu, seorang dokter TIMA yang datang bersamanya menjadi tergugah hatinya. Dokter Qiu berkata, "Dia sedang sakit dan juga menderita penyakit kanker stadium lanjut. Orang seperti dia saja ikut serta mempersembahkan cinta kasih. Saya merasa orang sehat walafiat seperti saya harusnya dapat berbuat lebih banyak lagi."

Di tempat lain, para artis Malaysia juga memobilisasi penggemarnya untuk merespon kegiatan ini. Namun bagi mereka untuk melangkah kaki bukanlah hal yang mudah. Salah satunya Lin Yiting, "Awalnya merasa agak malu, karena memang belum pernah



Relawan Tzu Chi merakit rumah rakitan sederhana di Negeri Kelantan. Tingkat efisiensi penyelesaian rumah rakitan sederhana dalam waktu 12 jam ini membuat pejabat setempat sangat kagum.

mencobanya. Tetapi tadi seorang relawan berkata pada saya bahwa sebenarnya ketika kita meminta orang untuk berdana, kita sedang membimbing orang tersebut untuk berbuat baik. Oleh karena itu, saya tidak merasa malu untuk meminta orang untuk berdana," tuturnya.

Dengan gerakan tubuh yang lemah lembut dan membungkuk penuh hormat sambil mengucapkan terima kasih dapat membuat

hati sendiri juga merasa bergetar takjub karena berhasil menghimpun cinta kasih. Ada niat tentu ada kekuatan, ini adalah dukungan terbesar bagi korban bencana banjir untuk bisa bangkit kembali.

□ Diterjemahkan oleh: Devi Andiko  
Sumber: <http://tw.tzuchi.org>

## Master Cheng Yen Menjawab

## Bagaimana caranya mengatasi sifat yang mudah terbawa emosi?

## Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Belakangan ini saya mudah terbawa emosi. Saya merasa sangat tidak puas terhadap banyak hal dan selalu merasa tidak senang terhadap orang lain. Apa yang seharusnya saya lakukan?

## Master menjawab:

Jika terlalu suka terbawa emosi, hati kita akan berubah menjadi semakin sempit. Ketika sudah demikian dan sampai tiada ruang kosong lagi, tentu dengan sendirinya kita akan selalu menabrak tembok di mana pun berada, sehingga membuat pihak sendiri mau pun pihak lawan akan merasa sangat menderita. Maka dari itu, kita harus melatih kelapangan hati, jangan selalu harus ada "keakuan" dalam setiap hal. Jika "keakuan" kita sudah terlalu

besar, tentu tiada ruang lagi untuk menerima yang lain. Selain itu, juga jangan menganggap diri sendiri yang paling benar dalam segala hal, sebab bila selalu demikian, maka di mata orang lain, Anda yang akan dianggap sebagai pihak yang tidak benar.

□ Diterjemahkan oleh Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)  
Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen edisi musim dingin tahun 2002

## Cermin

## Kenangan yang Sulit untuk Dilupakan

"Sifat manusia pada dasarnya adalah bajik. Akibat terpengaruh oleh lingkungan, timbullah berbagai tabiat buruk. Karena itu, berusahalah melenyapkan kegelapan batin dan sifat buruk".

(Kata Perenungan Master Cheng Yen)

Musim dingin di Benua Eropa sangat dingin dan sering turun hujan salju yang sangat lebat. Pada suatu hari, ada seorang anak yang sedang menonton televisi sambil mendengarkan musik. Ayahnya berjalan menghampiri dan menepuk bahu sang anak dan berkata, "Anakku, apakah kamu merasa musik ini enak didengar?"

Sang anak berkata, "Ya, enak didengar!" Ayahnya lalu berkata, "Berapa lama kesan tersebut dapat bertahan setelah mendengarkan musik itu?" Sang anak termangu-mangu setelah mendengar perkataan ayahnya! Sang ayah melanjutkan perkataannya, "Maukah kamu melakukan suatu hal yang membuat kamu sulit untuk melupakannya seumur hidup dan membuat kamu merasa sangat gembira sepanjang hidupmu?" Sang anak lalu berkata, "Hal apakah itu yang bisa begitu istimewa?"

Sang ayah lalu menunjukkan jari tangannya ke arah rumah di sebelah dan berkata, "Kemarin malam telah turun hujan salju sangat lebat, nenek di sebelah rumah

yang tinggal sendirian sepertinya sudah beberapa hari tidak keluar rumah untuk membeli bahan kebutuhannya. Bisakah kamu mengambil sebuah sapu dan membantu sang nenek menyapu salju yang ada di depan rumahnya?" Sang anak lalu berkata, "Apa susahannya hanya menyapu salju yang berada di atas tanah." Ia lalu mengambil sapu dan pergi menyapu.

Saat sang anak selesai menyapu dan masuk ke dalam rumah, tidak lama kemudian dia melihat nenek itu membuka pintu, melongok keluar untuk melihat-lihat dan menemukan sudah tidak terdapat salju lagi di jalan luar rumahnya. Secercah senyuman bahagia pun muncul di wajahnya. Tidak lama kemudian dengan menjinjing sebuah keranjang, nenek berjalan keluar rumah dengan hati-hati. Sang ayah yang berdiri di samping anaknya lalu bertanya, "Apakah kamu telah melihatnya? Sang nenek sudah keluar dari rumahnya." Sang anak menoleh ke belakang dengan sangat gembira, lalu memeluk ayahnya dan



Ilustrasi: Ranga Setiadi dan Erin Septiana

berkata, "Ayah, saya sangat berterima kasih padamu! Ayah telah membuat saya tahu membantu orang lain adalah hal yang begitu membahagiakan."

Dua puluh tahun kemudian, anak muda ini juga telah memiliki anak. Ia menceritakan kisah ini kepada anaknya. Bahwa ayahnya mengajarkan kepadanya untuk melakukan hal tersebut, membuat dirinya sulit melupakannya seumur hidup. Sekarang bila dikenang kembali, ekspresi nenek itu saat

melihat bahwa tumpukan salju di depan rumahnya telah dibersihkan, selalu membuat ia ingat untuk selamanya. Dengan membantu orang lain, kita dapat menyaksikan senyuman kepuasan dan penuh pengertian dari orang yang dibantu, itulah wajah yang paling indah di dunia.

□ Sumber: Buku Dharma Master Cheng Yen Bercerita, "Membeli Kebijaksanaan" PT. Jing Si Mustika Abadi Indonesia



## Tomat Isi Penuh Berkah

## Bahan:

- Tahu : 1 potong
- Jagung : 1 bonggol
- Buncis : 1 ons
- Wortel : ½ batang
- Jamur merang : 1 ons
- Jamur hioko : 1 buah
- Tomat : 10 buah

## Cara pembuatan:

1. Tahu, buncis, wortel, jamur merang, dan jamur hioko dipotong hingga berbentuk dadu kecil.
2. Sisir jagung untuk mendapatkan biji jagungnya saja.
3. Tomat dibelah dua, lalu keluarkan isinya.
4. Panaskan minyak sayur, lalu tumis tahu, wortel, buncis, jamur hioko, dan jagung.



5. Tambahkan jamur merang, penyedap rasa vegetarian, kecap asin, kecap manis, garam, dan merica. Tumis hingga rata.
6. Matikan api jika semua bahan sudah matang. Tambahkan minyak wijen dan diaduk rata. Isian sudah siap.
7. Siapkan tomat yang sudah dibelah dua, kemudian masukkan isian ke dalam tomat.

□ Tim Konsumsi Tzu Chi



Jejak Langkah Master Cheng Yen

## Melenyapkan Sumber Penderitaan

“Selama keserakahan di dalam batin manusia belum hilang maka penderitaan di dunia tidak akan berhenti.” (Master Cheng Yen)

【靜思小語】人心貪欲不斷，  
世間苦難不止。

# 消弭苦難源頭

◎釋德伋



### 傳播良善聲音

慈濟人所說的「甘願做，歡喜受」，經常被誤用為「歡喜做，甘願受」。與知名媒體人李濤先生談話，上人說明，雖然只是字句排列組合不同，但是意義截然不同。

「慈濟人認定『對的事，做就對了』，為利益大眾而無私付出；即使做得辛苦，但是心甘情願，把『辛苦』當成『幸福』。圓滿善事後，輕安歡喜的心靈感受，就是『美滿』。所以說『甘願做，歡喜受』。」

反之，只憑個人好惡恣意「歡喜做」，造作惡業後必然承受惡果，就要「甘願受」；是樂極生悲，也是自作自得。

上人感嘆，媒體為求收視率，放大少數人的呼喊，影響民眾不明就裏而聞聲起舞。「一人吐虛，萬人傳實」，將為社會帶來亂象。

「媒體傳播迅速，應負起『報真導正』、穩定社會人心的責任。」上人指出，現在人喜好批判，善的聲音發不出來，這

是很令人擔心的現象。「大愛臺在這股社會風氣中，要堅持傳遞清流、擴大觀眾視野。」

慈濟走過近五十年歲月，從克難邁出慈善腳步之始，就受到質疑——自己都吃不飽了，怎麼有能力救人？「為了救助苦難、淨化人心，即使關關難過卻關關過，終於逐步開創四大志業。如今，大眾只看到成果，以為一切都是理所當然，以最高標準評判慈濟。其中艱辛，實難為外人道。」

上人感嘆，現代人從網路、媒體接收各種資訊，受五花八門的影音刺激，聽不進道理，慣性接收負面渲染的訊息，以致心靈偏差，習於抱怨、謾罵。

「負面心聲共振，如同詛咒般，對臺灣社會有害無益。」上人嘆言，臺灣是四面環海的小島，如大海上的一艘小船，禁不起波盪。

「要看到臺灣社會的希望曙光，媒體非常重要！期待媒體能用心傳播愛與善，穩定社會人心。」

### 惜福才能造福

「全球天災人禍頻傳，淨化人心，不能再等！」十四日早會，上人談及敘利亞難民的苦境，感嘆五濁惡世多苦難，少數人心起無明，就能翻天覆地。

「苦，來自於一念心——心起無明，複製煩惱，層層覆蓋清淨心。少數人貪著名利，不擇手段奪取、與人對立，衍生動亂紛爭。」

根據聯合國糧農組織統計，全球每年約有十三億噸食物被浪費掉，其中二到四成農產品只因賣相不佳，就被丟棄。上人嘆言，全球七十億人口中有八億人處於飢餓狀態，身處平安富裕地的人們，實在不能如此浪費。

「浪費就是折福，惜福才能造福。富而有餘要多付出，只要人人平日節省點滴，這八億飢餓人口都能得救。」

人心貪欲不斷，世間苦難不止；唯有淨化人心，才能徹底消弭苦難源頭。上人期待更多有志一同，把握因緣行善造福，啟發更多人的善念，一起為苦難眾生拔除身心之苦。

### Menyebarkan Suara yang Baik dan Bermanfaat

“Berbuat dengan ikhlas dan menerima hasilnya dengan sukacita” yang dikatakan oleh insan Tzu Chi sering disalahartikan menjadi “berbuat dengan sukacita dan menerima hasilnya dengan ikhlas”. Ketika berbincang dengan tokoh media terkenal di Taiwan Li Tao, Master Cheng Yen menjelaskan bahwa walaupun kedua kalimat tersebut hanya berbeda susunan kata, namun maknanya sama sekali berbeda.

“Demi bersumbangsih tanpa pamrih dalam berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, insan Tzu Chi memastikan bahwa ‘hal yang benar, lakukan saja’.

Sekali pun harus melakukannya dengan bersusah payah, namun hati mereka tetap ikhlas, mengangap jerih payah sebagai ‘kebahagiaan’. Setiap melakukan perbuatan baik dengan sempurna, di dalam batin timbul perasaan lega, tenteram, dan bersukacita, itulah yang dimaksud dengan ‘indah sempurna’. Maka dikatakan, “Berbuat dengan ikhlas dan menerima hasilnya dengan sukacita,” kata Master Cheng Yen menjelaskan.

Sebaliknya, “berbuat dengan sukacita” bermakna hanya mengandalkan perasaan suka atau tidak suka atas dasar keinginan hati, maka setelah karma buruk tercipta sudah pasti akan menerima buah karma buruk dan harus “menerima dengan ikhlas”. Ini merupakan puncak kegembiraan yang mendatangkan penderitaan, juga akibat yang diterima dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Master Cheng Yen menyayangkan bahwa demi meningkatkan rating penyiaran, media membesar-besarkan suara segelintir orang.

Hal ini akan memengaruhi masyarakat yang tidak paham untuk ikut-ikutan bersuara. Satu orang mengatakan hal yang tidak berdasarkan fakta maka puluhan ribu orang akan meneruskannya sebagai sesuatu yang seakan-akan benar terjadi. Hal ini akan dapat menyebabkan kekacauan di dalam masyarakat.

“Siaran media menyebar dengan sangat cepat, sehingga seharusnya mengemban

tanggung jawab ‘memberitakan kebenaran dan membimbing masyarakat ke arah yang benar’, serta menenteramkan kondisi batin masyarakat,” kata Master Cheng Yen. Master menambahkan bahwa masyarakat di zaman sekarang sangat senang dan mudah mengkritik, membuat suara yang baik tidak mampu bersuara, ini merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan orang. “Dalam kondisi masyarakat yang seperti ini, DAAI TV harus gigih terus mempertahankan prinsip menyebarkan aliran semangat yang jernih dan memperluas wawasan dari para pemirsanya,” tegas Master Cheng Yen.

Sepanjang masa perjalanan Tzu Chi selama hampir lima dekade, sejak awal melangkah di jalan amal kemanusiaan dengan menghadapi berbagai kesulitan, Tzu Chi juga mengalami saat-saat diragukan dan dicurigai orang. Istilahnya, perut sendiri saja tidak bisa dikenyangkan, bagaimana mungkin mampu menolong orang lain? “Demi membantu mereka yang menderita dan menyucikan batin manusia, meskipun menghadapi banyak rintangan namun tetap berhasil melaluinya dengan baik. Dari situ akhirnya secara bertahap berhasil merintis dan mengembangkan Empat Misi Utama Tzu Chi. Saat ini masyarakat luas hanya menyaksikan hasilnya, menganggap bahwa segala sesuatunya memang sudah sepantasnya seperti itu dan memberi penilaian kepada Tzu Chi dengan standar yang paling tinggi. Padahal kesulitan dan jerih payah yang harus dihadapi pada masa sepanjang perjalanan Tzu Chi sesungguhnya sulit untuk diceritakan kepada orang luar,” kata Master Cheng Yen.

Master Cheng Yen menyesalkan bahwa orang di masa kini mudah sekali menerima berbagai informasi dari jaringan internet dan media massa, serta menerima pengaruh dari beragam tayangan film dan musik sehingga tidak lagi mendengarkan prinsip-prinsip kebenaran. Karena terbiasa menerima informasi negatif dan sensasional maka batinnya telah menyimpang, terbiasa mengeluh, menyalahkan orang lain, dan mencaci maki semauanya.

“Resonansi suara hati yang negatif bagaikan kutukan terhadap masyarakat Taiwan yang mencelakakan dan tidak mendatangkan manfaat.” Master Cheng Yen berkata sambil mendesah pelan, “Taiwan adalah sebuah pulau kecil yang dikelilingi oleh lautan, bagaikan sebuah kapal kecil di samudera luas, tidak akan sanggup menahan hantaman gelombang.”

“Jika hendak menyaksikan cahaya harapan masyarakat Taiwan, peran media sangat penting! Media diharapkan bisa menyebarkan cinta kasih dan kebajikan dengan penuh kesungguhan hati, menenteramkan kondisi batin masyarakat,” kata Master Cheng Yen.

### Hanya Dengan Menghargai Berkah, Baru Bisa Menciptakan Berkah

“Bencana alam dan malapetaka akibat ulah manusia di dunia ini sering terjadi, upaya untuk menyucikan batin manusia tidak bisa ditunggu-tunggu lagi!” tegas Master Cheng Yen. Dalam pertemuan pagi dengan relawan pada tanggal 14 November 2014, Master Cheng Yen membahas tentang kehidupan para pengungsi Suriah yang sangat menderita. Beliau merasa prihatin dengan banyaknya penderitaan yang terjadi di masa lima kekeruhan dunia yang dipenuhi dengan kejahatan dan kegelapan batin dari segelintir orang yang dapat memutarbalikkan keadaan dunia.

“Penderitaan bersumber dari niat di dalam hati, kegelapan batin yang timbul akan menduplikasi kerisauan yang

“Siaran media menyebar

dengan sangat cepat, seharusnya

mengemban tanggung jawab

‘memberitakan kebenaran dan

membimbing masyarakat ke arah

yang benar’, serta menenteramkan

kondisi batin masyarakat,”

kata Master Cheng Yen.

berlapis-lapis menutupi kondisi batin yang jernih. Segelintir orang yang tamak akan ketenaran dan keuntungan materi, akan menghalalkan segala cara untuk meraihnya, berkonfrontasi dengan orang lain dan menimbulkan kerusuhan dan pertikaian,” kata Master Cheng Yen prihatin.

Menurut statistik Food and Agriculture Organization (FAO), organisasi pangan dan pertanian di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), setiap tahun ada sekitar 1,3 milyar ton bahan makanan yang terbuang percuma. Di antaranya ada sekitar 20 - 40 persen produk pertanian yang dibuang hanya karena penampilan luarnya tidak bagus dan tidak layak untuk dijual. Master Cheng Yen merasa prihatin karena dari 7 milyar penduduk dunia terdapat 800 juta jiwa yang berada dalam kondisi kelaparan. Mereka yang hidup dalam kondisi aman dan makmur seharusnya tidak menghambur-hamburkan makanan.

“Bersikap boros berarti menghabiskan berkah yang dimiliki, menghargai berkah baru bisa menciptakan berkah kembali. Bagi yang kaya dan berlebihan harus lebih banyak bersumbangsih. Asalkan setiap orang mau sedikit berhemat di dalam kehidupannya sehari-hari, maka delapan ratus juta jiwa yang kelaparan akan bisa diselamatkan,” kata Master Cheng Yen.

Selagi nafsu keserakahan dalam batin manusia belum pupus maka penderitaan di dunia tidak akan pernah berhenti. Hanya dengan menjernihkan batin manusia maka kita baru dapat menghapus sumber penderitaan hingga tuntas ke akarnya. Master Cheng Yen berharap ada lebih banyak orang yang memiliki tekad yang sama, mengenggam jalinan jodoh untuk berbuat kebajikan dan menciptakan berkah, membangkitkan niat baik dari lebih banyak orang untuk bersama-sama mencabut penderitaan jiwa dan raga dari semua makhluk yang sedang mengalami kesusahan.

□ Diterjemahkan oleh: Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)  
Sumber: Ceramah Master Cheng Yen, tanggal 17 September 2014  
Penyalaras: Agus Rijanto Suryasim

*Tahukah Anda?*

慈濟小欄深入淺出



## 慈濟四神湯

### Cí Jì Sì Shén Tāng

#### Empat Elemen Penenteram Hati Tzu Chi (Empat Sup Tzu Chi)

Di dunia Tzu Chi kita kerap mendengar istilah “Empat Sup Tzu Chi”, apakah itu? Istilah ini disebut juga empat elemen penenteram hati Tzu Chi, yang merupakan racikan dari empat jenis “obat batin” yaitu: berpuas diri (*zhī zú*), bersyukur (*gǎn ēn*), berpengertian (*shàn jiě*) dan berlapang dada (*bāo róng*). Ini merupakan resep yang khusus dibuat insan Tzu Chi untuk mengatur dan menangani “konflik antarindividu”, juga merupakan resep mujarab di dalam kehidupan sehari-hari yang membuat diri masing-masing orang dapat merasakan ketenteraman dan kesukacitaan.

Makna dari keempat elemen tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Mengenal puas: memahami makna kepuasan, nyaman menerima yang ada tanpa niat keserakahan.
2. Bersyukur: berterima kasih atas segala kebaikan hati yang diberikan orang lain.
3. Berpengertian: memahami dan merasakan segala sesuatunya dengan maksud dan niat yang baik.
4. Berlapang dada: berbesar hati dan dapat menerima segalanya.

□ Sumber: Tzu Chi Taiwan

## Mari Bergabung Menjadi Relawan Tzu Chi

*“Beras di dunia tidak habis dimakan oleh satu orang,  
permasalahan di dunia tidak dapat diselesaikan oleh satu orang.  
Diperlukan kerja sama antara Saya, Anda, dan Dia untuk melakukannya.”*

~ Master Cheng Yen ~

Cara berpartisipasi menjadi relawan Tzu Chi:

1. Berkeinginan bersumbangsih tanpa pamrih terhadap sesama dengan berdasarkan prinsip dan filosofi Tzu Chi pada setiap kegiatan.
2. Mengikuti kegiatan sosialisasi calon relawan baru yang diadakan setiap bulan di kantor Tzu Chi terdekat.

Untuk info lebih lanjut dapat menghubungi Kantor Tzu Chi terdekat, atau di wilayah Jakarta dapat menghubungi:

Tzu Chi Center Tower 2, Lantai 6, BGM  
Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard,  
Jakarta Utara 14470, Telp. 021-5055 9999

